

BAB II

DRIBBLING PERMAINAN SEPAK BOLA DAN PENDEKATAN TAKTIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2007: 30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi

belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- 1) Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- 2) Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- 3) Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: knowledge (pengetahuan /hafalan /ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintetis), evaluation (penilaian).

2) Ranah afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul taxonomy of educational objective: affective domain. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai

tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

3) Ranah psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Keefektifan (effectiveness)
- 2) Efisiensi (efficiency)
- 3) Daya Tarik (appeal)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk

mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom (2011; 39-40) dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Tabel 2.1 kriteria atau indikator hasil belajar

No	Ranah	Indikator
1	Ranah kognitif a. Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>) b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>) c. Penerapan (<i>Application</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali 2.1 Dapat menjelaskan, 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri 3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat

	<p>d. Analisis (<i>Analysis</i>)</p> <p>e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)</p> <p>f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)</p>	<p>4.1 Dapat menguraikan</p> <p>4.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilah</p> <p>5.1 Dapat menghubungkan materi –materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru</p> <p>5.2 Dapat menyimpulkan</p> <p>5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p> <p>6.1 Dapat menilai,</p> <p>6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan,</p> <p>6.3 Dapat menyimpulkan</p>
2	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)</p> <p>b. Sambutan</p> <p>c. Sikap menghargai (<i>Apresiasi</i>)</p> <p>d. Pendalaman (<i>internalisasi</i>)</p> <p>e. Penghayatan (<i>karakterisasi</i>)</p>	<p>1.1 Menunjukkan sikap menerima</p> <p>1.2 Menunjukkan sikap menolak</p> <p>2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</p> <p>2.2 Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>3.1 Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>3.2 Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3.3 Menggagumi</p> <p>4.1 Mengakui dan menyakini</p> <p>4.2 Mengingkari</p> <p>5.1 Melembagakan atau meniadakan</p> <p>5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.</p>

3	Ranah psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. 2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani Dengan melihat tabel di atas kita dapat menyimpulkan

Dengan melihat tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur hasil belajar pada ketiga ranah ranah tersebut.

Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut di rumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

- 1) Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.

3. Tingkat keberhasilan belajar

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosional
- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani
- 9) Etis atau budi pekerti
- 10) Sikap

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%

- b) Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%
- c) Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%
- d) Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.

Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sendiri-sendiri.

4. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan
- 3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- 4) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan terhindar dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

B. Sepak Bola

1. Pengertian Sepak Bola

Sepakbola adalah permainan bola besar yang dimainkan secara beregu, satu regu dimainkan oleh sebelas orang. Permainan sepakbola memiliki daya tarik yang berbeda dengan cabang olahraga beregu lainnya. Arma Abdoellah (1981:409) menjelaskan tentang pengertian sepak bola sebagai berikut: Sepakbola adalah permainan yang

dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain termasuk seorang penjaga gawang.

Sedangkan Sucipto dkk. (2000:7) menjelaskan tentang pengertian sepak bola sebagai berikut: Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Hal ini berarti regu atau tim yang lebih banyak membuat gol dinyatakan sebagai pemenang dalam pertandingan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan sepakbola dalam penelitian ini adalah permainan yang dimainkan sebelas orang dan setiap tim berusaha mencetak gol sebanyak banyaknya dan akan menjadi pemenang dalam pertandingan.

2. Teknik Dasar Sepak Bola

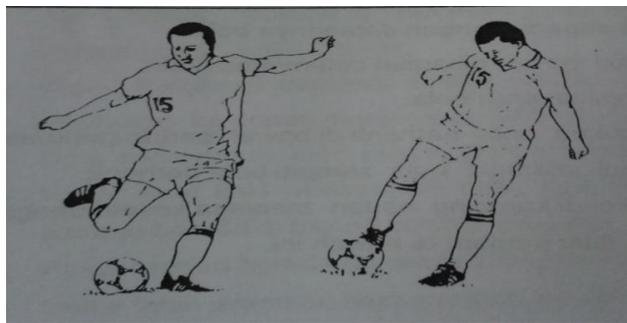
Menurut Sucipto (2000 : 17), teknik dasar sepakbola untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung pemain dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (kicking), menghentikan (stopping), menggiring(dribbling), meyundul (heading), merampas (tackling), lemparan kedalam (throw-in), dan menjaga gawang (goal keeping).

a) Teknik Dasar Menendang (Kicking)

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (passing), menembak ke gawang (shooting at

goal), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (sweeping).

Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (inside), kaki bagian luar (outside), punggung kaki (instep), dan punggung kaki bagian dalam (inside of the instep).



Gambar 2. 1 Teknis Dasar Menendang

Sumber : Sucipto (2000 : 21)

b) Teknik dasar menghentikan bola (Stopping)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk passing. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan telapak kaki.



Gambar 2.2 Teknik Dasar Menghentikan Bola

Sumber : Sucipto (2000 : 23)

c) Teknik dasar menggiring bola (Dribbling)

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus putus atau pelan pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Pemain dapat terkenal oleh karena memiliki kemampuan menggiring bola yang baik, seperti Diego Armando Maradona dari argentina.

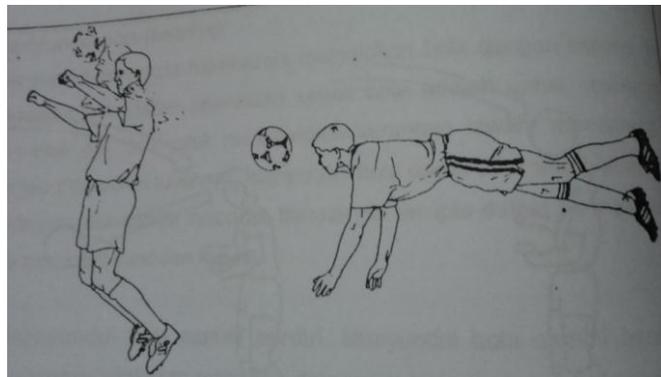


Gambar 2.3 Teknik Dasar Menggiring Bola

Sumber : Sucipto (2000 : 30)

d) Teknik Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan dari lawan atau membuang bola. Ditinjau dari posisi tubuhnya menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat. Banyak gol tercipta dalam permainan sepakbola dari hasil sundulan kepala.



Gambar 2.4 Teknik Dasar *Heading*

Sumber : Sucipto (2000 : 34)

e) Teknik Dasar Merampas Bola (*Tackling*)

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).

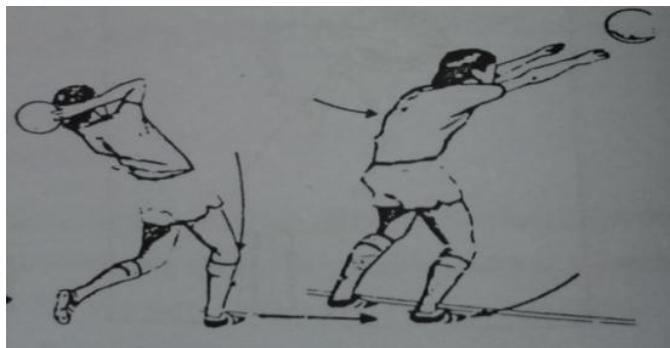


Gambar 2.5 Teknik Dasar Merampas Bola

Sumber : Sucipto (2000 : 35)

f) Lemparan Kedalam (Throw-In)

Lemparan kedalam merupakan satu satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah untuk memainkan bola dari lemparan ke dalam offside tidak berlaku. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki kedepan.

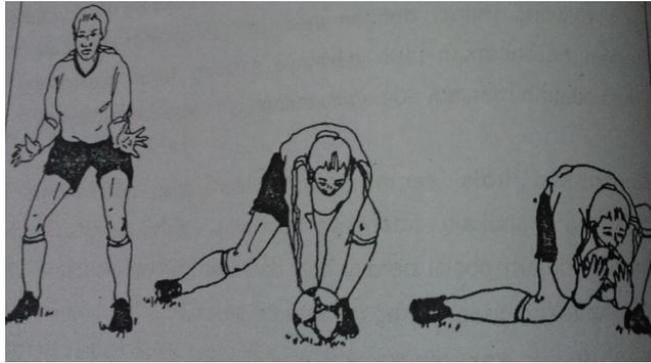


Gambar 2.6 Teknik Dasar Lemparan

Sumber : Sucipto (2000 : 38)

g) Menjaga Gawang (Goal Keeping)

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi, menangkap bola, melempar bola, menendang bola. Untuk menangkap bola dapat dibedakan berdasarkan arah datangnya bola, ada yang datangnya bola masih dalam jangkauan penjaga gawang (tidak meloncat) dan ada yang diluar jangkauan penjaga gawang (harus dengan meloncat). Untuk melempar bola dapat dibedakan berdasarkan jauh dekatnya sasaran. Untuk menendang bola dapat dibedakan dua yaitu tendangan volley dan half volley.



Gambar 2.7 Teknik Dasar Menjaga Gawang

Sumber : Sucipto (2000 : 40)

C. Keterampilan *Dribbling*

1. Pengertian Keterampilan *Dribbling*

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 58), untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan. Pada intinya bahwa suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang memadai.

Menurut Sucipto (2000:28) menggiring bola bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan dan menghambat permainan. Kemampuan menggiring bola merupakan kombinasi dari unsur kecepatan lari, gerak tipu dengan bola dan penempatan secara cermat. Setiap pemain akan melakukan teknik ini dalam permainan apalagi disaat terjadi duel individu kemampuan menggiring bola sangat diperlukan. Dengan demikian yang dimaksud dengan menggiring bola dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki

oleh setiap pemain dalam penguasaan bola untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Menggiring bola merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain sepakbola. Dalam permainan sepakbola menggiring bola sangat diperlukan oleh semua pemain untuk mengecoh lawan, membawa bola ke daerah yang kosong, dan melewati lawan hingga menggiring menuju gawang lawan untuk mencetak sebuah gol. Kemampuan menggiring bola yang dimiliki, memungkinkan seorang pemain dapat menguasai bola lebih lama dan dapat menyusun strategi ke mana arah bola akan dialirkan. Pemain dapat memilih apakah bola itu dioperkan ke teman, menggiring bola ke arah gawang atau shooting. Pemain menerima bola dari teman satu tim lalu mencoba untuk menggiring bola menjauhi lawan dan menempatkan bola di daerah yang kosong untuk siap memberikan umpan kepada teman satu tim. Secara terus menerus dilakukan sehingga membuat sebuah tim tersebut dapat menguasai jalannya permainan untuk memperoleh suatu kemenangan.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 28), pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Selanjutnya Arma Abdoellah (1981: 426-427) menambahkan menggiring bola (*dribbling*) dapat diartikan seni menggunakan beberapa bagian kaki menyentuh atau menggulirkan bola terus menerus di tanah sambil berlari.

2. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Teknik dasar menggiring bola merupakan kebutuhan teknik yang penting dari taktik yang harus dimiliki setiap pemain. Menggiring bola digunakan untuk penguasaan bola sepenuhnya agar bola tidak di rebut oleh lawan. Menggiring bola dapat diartikan seni menggunakan

beberapa bagian kaki menyentuh atau menggulingkan bola terus-menerus di tanah sambil lari (Arma Abdoellah, 1981: 427). Menggiring bola hanya dilakukan jika keadaan terpaksa, misalnya bola akan diberikan kepada teman, tetapi semua teman dijaga ketat oleh lawan, maka keadaan ini memaksa pemain itu menggiring bola untuk mendekat ke gawang lawan. Karena dengan menggiring bola berarti memperlambat permainan. Namun demikian tidak berarti bahwa tehnik ini tidak perlu, setiap pemain harus dapat menggiring bola dengan baik.

Menggiring bola dibutuhkan untuk melewati lawan dan mencari daerah kosong untuk dapat melakukan umpan kepada teman atau melakukan shooting ke gawang lawan. Pada waktu menggiring bola, seorang pemain harus mengontrol bola dengan baik. Bola harus dikontrol dengan baik di daerah sempit, yang berarti bahwa bola selalu disentuh disetiap langkah. Satu hal dalam latihan menggiring bola ialah setiap pemain dianjurkan menggunakan kedua kaki untuk melindungi bola terhadap serangan lawan. Pandangan tidak boleh selalu pada bola, tetapi diutamakan pengamatan situasi lapangan. Pada waktu menggiring bola, badan sedikit condong ke depan.

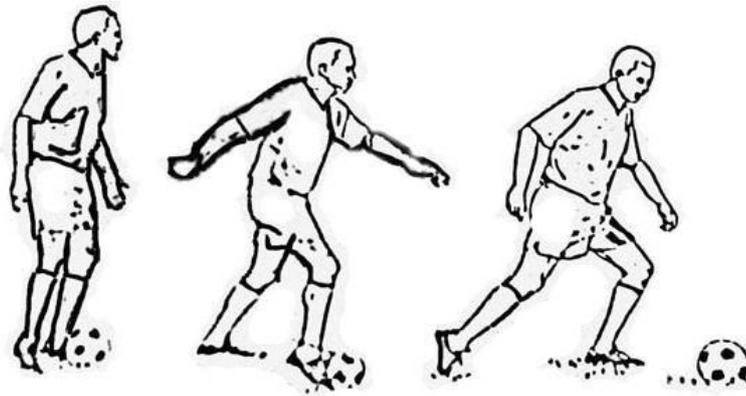
Menurut Sucipto, dkk (2000: 28), tehnik dasar menggiring bola dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1) Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

Menggiring bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk melewati atau mengecoh lawan. Analisis menggiring bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola.
- b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik ke belakang hanya diayunkan ke depan.

- c) Diusahakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh/ didorong bergulir ke depan.
- d) Bola bergulir harus dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai.
- e) Pada waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.
- f) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan.
- g) Kedua lengan menjaga keseimbangan disamping badan.
- h) Untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini.



Gambar 2.8

Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam

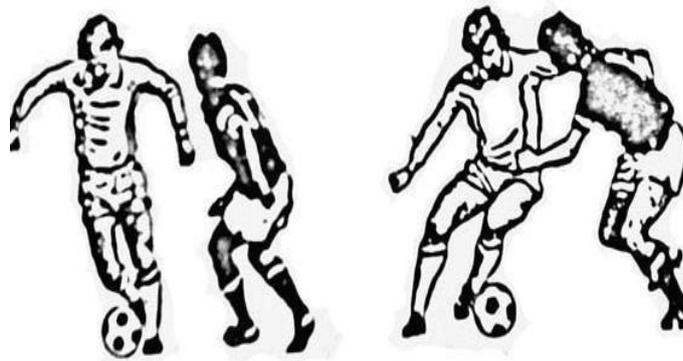
(Sumber: Sucipto, 2000: 29)

2) **Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Luar**

Menggiring bola menggunakan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk melewati/ mengecoh lawan. Analisis menggiring bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola dengan punggung kaki bagian luar.
- b) Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh/ mendorong bola bergulir ke depan.

- c) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.
- d) Bola selalu dekat dengan kaki agar bola tetap dikuasai.
- e) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah untuk menguasai bola.
- f) Pada saat kaki menyentuh bola pandangan ke arah bola, selanjutnya melihat situasi.
- g) Kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan.
- h) Untuk lebih jelasnya, lihat gambar di bawah ini.



Gambar 2.9

Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Luar

(Sumber: Sucipto, 2000: 30)

3) Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki

Menggiring bola menggunakan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk mendekati jarak dan paling cepat dibandingkan kaki bagian lainnya. Analisis menggiring bola menggunakan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki.
- b) Kaki yang digunakan menggiring bola hanya mendorong bola terlebih dahulu ditarik ke belakang dan diayun ke depan.

- c) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.
- d) Bola bergulir harus selalu dekat kaki dengan demikian bola tetap dikuasai.
- e) Kedua lutut sedikit ditebuk agar mudah menguasai bola.
- f) Pandangan melihat bola pada saat kaki menyentuh, kemudian lihat situasi dan kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan.
- g) Untuk lebih jelasnya, lihat gambar dibawah ini.



Gambar 2.10

Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki

(Sumber: Sucipto, 2000: 31)

Sedangkan menurut Komarudin (2005: 43), cara menggiring bola, yaitu:

- a) Fokus terhadap bola dan keadaan sekitar dalam menentukan kemana arah yang akan kita tuju.
- b) Saat dalam tekanan lawan perkenaan bola dengan kaki harus dekat dan dilindungi oleh bagian tubuh yang lain. Dan sentuhan bola harus sering mungkin atau banyak sentuhan agar lawan kesulitan merebutnya.

- c) Saat bebas dari tekanan lawan, pemain mempunyai banyak waktu untuk melihat kondisi sekitar dan memutuskan apa yang harus dilakukan.
- d) Saat menggiring bola cepat tanpa kawalan, pemain hanya menyodorkan bola ke depan yang terukur, kemudian lari secepat mungkin menuju bola, kemudian menyodor bola kembali, sampai ke tempat tujuan.

Menurut Arma Abdoellah (1981: 427), kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam menggiring bola ialah:

- a) Bukan mendorong bola tetapi memukul bola sehingga jalannya terlalu cepat dan tidak terkontrol.
- b) Jarak antara pemain dengan bola terlalu jauh, sehingga mudah direbut oleh lawan.
- c) Irama langkah lari rusak akibat dari irama kaki menyentuh bola tidak teratur.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggiring bola konsepnya hampir sama dengan menendang bola. Menggiring bola adalah menendang bola terputus-putus sehingga bola selalu dalam kontrol dan penguasaan pemain. Menggiring bola dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki. Pandangan ketika menggiring bola ke depan dan jangan terlalu banyak melihat bola yang ada di bawah. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekatkan jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

3. Tujuan Menggiring Bola (Dribbling)

Menggiring bola bertujuan untuk menguasai bola agar tidak direbut oleh lawan. Pemain berusaha untuk menjaga bola dan menguasai bola dengan membawa bola bergerak menuju daerah

yang kosong dari penjagaan lawan dan siap untuk melakukan operan kepada rekan satu tim atau tendangan langsung ke gawang untuk mendapatkan sebuah gol.

Menurut Komarudin (2005: 43), tujuan dari menggiring bola adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong melepaskan diri dari kawalan lawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan shooting ke gawang. Sedangkan menurut Sucipto, dkk.(2000: 28),menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekatkan jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

4. Manfaat menggiring bola

Di dalam permainan sepakbola menggiring mempunyai banyak manfaat atau kegunaan, adapun kegunaan menggiring bola menurut Sukatamsi (2001: 34) adalah :

- 1) Untuk melewati lawan.
- 2) Untuk mencari kesempatan dapat mengoperkan bola kepada teman dengan tepat.
- 3) Untuk menahan bola tetap dalam penguasaan, menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk dengan segera memberikan operan kepada teman.

Komarudin (2005: 43) manfaat dari menggiring bola, yaitu:

- 1) Melewati lawan.
- 2) Mengarahkan bola ke ruang yang kosong.
- 3) Melepaskan diri dari kawalan dan lawan.
- 4) Membuka ruang untuk kawan.
- 5) Menciptakan peluang untuk melakukan shooting ke gawang lawan.

Kegunaan menggiring bola ini memang sangat besar untuk membantu penyerangan untuk menembus pertahanan lawan.

D. Pendekatan Taktis

1. Pengertian Pendekatan Taktis

Menurut beltsar tarigan (2001:8) pendekatan taktis merupakan pendekatan di mana menekankan pada aspek bagaimana membelajarkan anak untuk memahami konsep bermain. Misalnya di SLTP untuk permainan sepak bola yang harus di ajarkan ialah konsep bermain sepakbola jadi bukan mengajarkan permainan sepakbola tingkat tinggi yang sukar di lakukan oleh siswa.

Pendekatan taktis merupakan model pembelajaran yang memberikakesempatan pada siswa untuk belajar dalam kelompok, siswa bekerjasama memecahkan suatu permasalahan melalui interaksi social dengan teman dan setiap kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

Berkaitan dengan pembelajaran taktis ada juga di temukan di antara guru penjas yang mengajarkan keterampilan teknik dan taktik bermain. Namun mereka kurang memperhatikan keterkaitan komponen-komponen yang di ajarkan sehingga menghasilkan pembelajaran terpisah-pisah antar materi yang satu dan yang lainnya.

2. Dasar-Dasar Pendekatan Taktis

Melalui pendekatan taktis ini di harapkan terjadinya peningkatan motivasi dan parasiswa untuk belajar bermain, selain itu semakin mantap pemahaman siswa terhadap konsep bermain yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuannya.

Selanjutnya faktor yang sangat penting dalam pendekatan taktis adalah membantu siswa untuk mentranfer pemahaman

bermain, dari satu permainan ke permainan lainnya. Hal ini sejalan dengan pengertian transfer yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, kemampuan, kecapakan, keterampilan serta faktor lainnya yang di peroleh melalui pengalaman dan latihan ke dalam situasi yang baru.

Berdasarkan yang telah di kemukakan dapat di gambarkan tentang fungsi dan pentingnya pendekatan taktis dalam proses pembelajaran keterampilan bermain sebagai berikut :

- 1) latihan-latihan yang mirip dengan permainan taktis yang sebenarnya dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dengan penuh kegembiraan.
- 2) Pendekatan taktik sangat tepat bagi siswa yang memiliki teknik rendah, sebab penekanannya pada pengembangan atau pemecah masalah.
- 3) Peningkatan pengetahuan taktik sangat penting dalam upaya menjaga performa pelaksanaan keterampilan gerak teknik yang telah di miliki siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut di sarankan kepada guru pendidikan jasmani untuk menerapkan pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan sepak bola atau futsal, sebab melalui pendekatan ini, anda dapat mengidentifikasi membuat urutan pembelajaran yang tepat dan mengajarkan masalah taktik permainan yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa

3. Tujuan Permainan Pendekatan Taktis

Tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran adalah meningkatkan kesadaran para siswa mengenai konsep bermain dengan menerapkan atau mengaplikasikan faktor teknik yang sesuai dan dengan situasi dan kondisi yang muncul selama permainan berlangsung (beltasar tarigan, 2001:10)

